



Mengoptimalkan Pembelajaran Dengan Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SD Negeri Condongcatur Sleman

Optimizing Learning with TaRL Approach to Increase Learning Motivation at Condongcatur Sleman State Elementary School

Pin Harjanti¹, Ayub Prastiyo²

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: pipinharjanti.22@gmail.com

Article History:

Received: Juli 29, 2024;

Revised: Agustus 23, 2024;

Accepted: September 11, 2024;

Online Available : September 14, 2024

Keywords: Approach TaRL
Learning, Learning Motivation

Abstract: Effective learning requires an approach that can increase students' motivation to learn and engagement in learning. One innovative approach that has been proven effective in this regard is Teaching at the Right Level (TaRL). Teaching at the Right Level (TaRL) focuses on matching learning materials to students' ability levels, not just age or grade. Research shows that this approach can optimize materials that match learners' abilities and can further increase learners' motivation to learn. By grouping learners according to ability and providing appropriate learning support, Teaching at the Right Level (TaRL) becomes a learning solution for learners based on ability level to overcome learning differences and increase learners' confidence. This research contains the basic concepts of Teaching at the Right Level (TaRL), supporting theories and the impact of the implementation of learning with the Teaching at the Right Level (TaRL) approach on students' learning motivation at SD Negeri Condongcatur. Teaching at the Right Level (TaRL) increases learners' engagement and satisfaction in learning. Teaching at the Right Level (TaRL) is an effective approach to increase learners' learning motivation.

Abstrak

Pembelajaran yang efektif membutuhkan pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan inovatif yang telah terbukti efektif dalam hal ini adalah Teaching at the Right Level (TaRL). Teaching at the Right Level (TaRL) berfokus pada kesesuaian materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa, bukan hanya usia atau kelas. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat mengoptimalkan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa dan selanjutnya dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dengan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan dan memberikan dukungan pembelajaran yang sesuai, Teaching at the Right Level (TaRL) menjadi solusi pembelajaran bagi peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan untuk mengatasi perbedaan belajar dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Penelitian ini berisi tentang konsep dasar Teaching at the Right Level (TaRL), teori-teori pendukung, dan dampak implementasi pembelajaran dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) terhadap motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Condongcatur. Teaching at the Right Level (TaRL) meningkatkan keterlibatan dan kepuasan peserta didik dalam belajar. Teaching at the Right Level (TaRL) merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata kunci: Pendekatan pembelajaran TaRL, Motivasi belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan bangsa Indonesia mendatang. Pendidikan merupakan sarana bagi peserta didik dalam menggapai cita-cita di masa depan. Dengan berbekal Pendidikan setiap individu bisa berkembang dengan baik. Setiap orang perlu mengembangkan potensi dalam diri baik secara kognitif, afektif atau psikomotorik. Pendidikan juga mempunyai tujuan untuk mencerdaskan agar bisa bermanfaat. Melalui proses pembelajaran Pendidikan, seorang individu mampu berjalan sesuai dengan bidangnya (Eko W.S. dkk, 2024). Melalui pendidikan, potensi setiap orang mampu berkembang serta dapat menjalankan kehidupan menjadi lebih baik secara afektif, kognitif dan psikomotor (Yuono, Toharudin dan Nurpratiwiningsih, 2023). Perubahan yang signifikan pada peserta didik dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang sesuai (Syahratul Mubarakah, 2022).

Berdasarkan Undang- undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan tentang pendidikan memiliki beberapa manfaat dalam mengoptimalkan kompetensi, membangun kepribadian dan perubahan bangsa yang memiliki manfaat untuk mengembangkan bangsa, memiliki berbagai cara untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki setiap insan agar menjadi individu yang beradab, sehat, cakap, memiliki ilmu, taat dan memiliki jiwa nasionalisme serta memiliki tanggung jawab (Elviya dan Sukartiningsih 2023). Ilmu pengetahuan merupakan faktor yang terpenting dalam mewujudkan masyarakat yang memiliki adab.

Pendidikan merupakan aset yang berharga bagi setiap individu. Dengan menempuh pendidikan, seseorang mampu mengasah kompetensinya dengan menerima pendidikan tentu dapat mengembangkan kualitas pribadi (Cahyani dkk, 2020). Dalam motivasi setiap individu sering kali bisa menghambat saat menuju kearah pembekajaran yang sesuai. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan suatu pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) mampu digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas 4B dan 5B SD Negeri Condongcatur.

Pendidikan di Indonesia yang dilakukan oleh guru saat ini masih menggunakan cara belajar yang berfokus pada guru, hal ini mengakibatkan peserta didik di kelas menjadi pasif dan tidak terpenuhi akan kebutuhan belajarnya. Berdasarkan falsafah Ki Hajar Dewantara, pendidikan dijadikan suatu tempat dalam menyemai kebudayaan di masyarakat (Bayumi dkk,

2021). Guru dalam melakukan pembelajaran belum melihat tingkat kemampuan yang dimiliki setiap individu. Guru hanya menyajikan satu pembelajaran saja dalam satu kelas. Rasa ingin belajar yang dimiliki oleh peserta didik kini menjadi penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu perlu ada suatu pendekatan yang memberikan sebuah pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan belajarnya. Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) mampu menjadi sebuah jalan serta memfasilitasi perkembangan belajar setiap individu demi mengembangkan semangat dalam belajar.

TaRL (*Teaching at the Right Level*) adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada belajar sesuai kompetensi yang dimiliki peserta didik. Konsep TaRL (*Teaching at the Right Level*) dalam hal ini pendidik akan melakukan beberapa seleksi dalam memberikan masukan yang sesuai yang bisa digunakan untuk menangani perbedaan kemampuan belajar (Insani, 2021). Metode ini dirancang untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dengan menyesuaikan materi ajar dengan kemampuan individu siswa, dari pada mengikuti kurikulum standar yang sama untuk semua. Di sekolah, asesmen memainkan peran kunci dalam mengimplementasikan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dengan efektif. TaRL (*Teaching at The Right Level*) merupakan pendekatan saat mengelompokkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajarn yang sesuai dengan tingkatan yang dimiliki peserta didik dengan kemampuan berdsarkan kompetensi yang dimiliki peserta didik ataupun jenjang kelas yang sedang diduduki peserta didik (Ahyyar dkk, 2022).

TaRL (*Teaching at the Right Level*) adalah sebuah pendekatan belajar yang mengacu pada tingkatan capaian atau kemampuan peserta didik. TaRL (*Teaching at the Right Level*) tidak mengacu pada tingkatan kelas dimana pembelajaran dibuat dan disesuaikan dengan capaian, tingkat kemampuan, kebutuhan peserta didik, untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan (Mohsin, 2023). Dengan adanya pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) guru harus melaksanakan asesmen awal sebagai tes diagnostik peserta didik untuk mengetahui karakteriatik, kebutuhan serta kemampuan yang dimiliki peserta didik sehingga guru memiliki kemampuan dan perkembangan awal peserta didik (Suharyani dkk, 2023). Implementasi pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) terdapat beberapa tahap yang harus guru lakukan yaitu:

a. Penilaian Awal

TaRL (*Teaching at the Right Level*) dimulai dengan penilaian awal untuk menentukan tingkat kemampuan awal dalam keterampilan dasar seperti membaca dan menghitung. penilaian ini membantu guru dalam menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

b. Mengklasifikasikan kebutuhan belajar peserta didik

Profiling atau pemetaan kebutuhan peserta didik perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam suatu pembelajaran di kelas yang akan mempermudah dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*). Dalam pemetaan kebutuhan peserta didik guru dapat melaksanakan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik perlu dilakukan oleh guru untuk mengetahui perbedaan-perbedaan setiap individu peserta didik. Asesmen diagnostik terdapat asesmen kognitif dan non kognitif dalam pelaksanaannya. asesmen diagnostik kognitif dilakukan dengan menganalisis nilai-nilai peserta didik dalam pemahaman pembelajaran atau materi yang diberikan sedangkan asesmen diagnostik non kognitif dilakukan dengan survei menggunakan angket yang diberikan kepada peserta didik.

c. Menyusun rancangan pembelajaran berdiferensiasi dan pelaksanaannya

Dalam menyusun rancangan pembelajaran dengan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) terdiri dari konten (materi yang diajarkan), proses (cara mengajarkan), dan produk (luaran atau performa yang dikeluarkan).

d. Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran.

Refleksi dan evaluasi merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Melaksanakan refleksi dan evaluasi memberikan pemahaman kepada guru mengenai hal yang sudah dicapai maupun hal yang belum dicapai.

Peran asesmen dalam TaRL (*Teaching at the Right Level*) adalah sebagai elemen penting yang dapat mendukung kelancaran penerapan standar pembelajaran adalah asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik membantu guru dengan memberikan hasil yang menggambarkan peserta didik atas kemampuan kognitif dan non-kognitif serta membantu guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan serta minat belajar peserta didik. Tujuan asesmen kognitif adalah mengukur tingkat kemampuan dasar peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran sedangkan untuk

mengukur perilaku dan latar belakang peserta didik menggunakan tes non kognitif.

Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) merupakan metode pengajaran yang menekankan pada prestasi peserta didik dan bertujuan untuk memfasilitasi penugasan peserta didik terhadap kemampuan khusus mata pelajaran (Saputro, E.W, 2024). Metode TaRL (*Teaching at the Right Level*) bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya dengan baik. Peserta didik dapat mengembangkan pemahamannya sesuai dengan kemampuan dan minat dari masing-masing peserta didik.

2. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sejenis penelitian kualitatif. Menurut Rusandi dan Rusli penelitian kualitatif ini termasuk konsep sebuah penelitian yang didalamnya menyelidiki beberapa kejadian, fenomena kehidupan setiap manusia dan kelompoknya. Menurut Adhi dkk (2019) penelitian kualitatif ini merupakan sebuah penelitian yang didalamnya menceritakan sebuah fenomena berupa karakteristik, hubungan, perubahan, serta kesamaan dan perbedaan dengan fenomena yang lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Implementasi pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*); 2) Observasi pelaksanaan belajar mengajar dengan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) pada peserta didik kelas 4B dan 5B; 3) Wali kelas 4B dan 5B yang terlibat sebagai informan dalam penelitian ini; 4) Modul ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran; 5) Catatan lapangan yang diperoleh pada saat melakukan observasi pelaksanaan belajar mengajar.

Teknik pengumpulan informasi yang digunakan peneliti adalah menggunakan implementasi, observasi dan analisis dokumen. Dalam penelitian ini penulis melakukan implementasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan TaRL (*Teaching at the Right Level*) pada kelas 4B dan 5B SD Negeri Condongcatur dengan didampingi wali kelas masing-masing untuk melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Observasi dilakukan untuk mengamati mengenai pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) pada peserta didik. Analisis dokumen yang dilakukan penulis dengan menganalisis bahan ajar yang digunakan pada saat implementasi pembelajaran (Eko W.S. dkk, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran pada pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) adalah 1) Mengklasifikasikan kebutuhan peserta didik melalui asesmen diagnostik; 2) Menyusun modul ajar; 3) Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*); 4) Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran. Berdasarkan implementasi pembelajaran dengan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) di kelas 4B dengan materi Keberagaman Indonesia mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kelas 5B dengan materi Puisi Akrostik mata pelajaran Bahasa Indonesia.

a. Pemetaan karakteristik peserta didik

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) memerlukan pemetaan karakteristik peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan pada setiap peserta didik. Pemetaan karakteristik peserta didik dilakukan dengan asesmen diagnostik. Menurut Adek C.K.A. dan Siti K.L. (2023) salah satu penilaian pembelajaran dalam kurikulum Merdeka adalah asesmen diagnostik. sebelum guru merancang pembelajaran, terlebih dahulu melakukan asesmen diagnostik terhadap peserta didik. Asesmen diagnostik adalah penilaian pembelajaran baik kognitif maupun non kognitif yang dilakukan sebelum guru merancang pembelajaran. Asesmen diagnostik non kognitif bertujuan menampilkan profil peserta didik berupa latar belakang dan kompetensi awal dalam upaya merumuskan pembelajaran yang sesuai dengan: minat, bakat, gaya belajar dan keadaan sehari-hari peserta didik (Kasman & Lubis, 2022). Asesmen diagnostik kognitif bertujuan untuk memberikan informasi terkait pengetahuan dasar dan kemampuan peserta didik secara khusus dalam rangka memberikan informasi bagi guru untuk mendesain pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik (Sugiarto dkk, 2023). Asemen diagnostik kognitif ini digunakan untuk menentukan atau mengklasifikasikan tingkat kemampuan belajar yang dimiliki peserta didik dalam perancangan modul ajar menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*).

Dari asesmen diagnostik yang dilakukan di kelas 4B dan 5B didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Pemetaan tingkat kemampuan belajar peserta didik kelas 4B
pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila**

	Hots	Mots	Lots
Peserta didik	5	15	5
Jumlah peserta didik	25		

**Tabel 2. Pemetaan tingkat kemampuan belajar peserta didik kelas 5B
pada mata pelajaran Bahasa Indonesia**

	Hots	Mots	Lots
Peserta didik	3	5	3
Jumlah peserta didik	11		

b. Penyusunan Modul Ajar dan Implementasi

Peneliti menyusun modul ajar yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas 4B dan 5B menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*). Hal ini didasarkan pada hasil pemetaan kemampuan belajar peserta didik di kelas 4B dan 5B SD Negeri Condongcatur. Dalam menyusun modul ajar peneliti menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) untuk kelas 4B dan PjBL (*Project Based Learning*) dengan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) pada kelas 5B SD Negeri Condongcatur yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada kelas masing-masing dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda yaitu PBL (*Problem Based Learning*) dan PjBL (*Project Based Learning*) tetapi menggunakan pendekatan yang sama yaitu TaRL (*Teaching at the Right Level*). Dalam pelaksanaan di kelas 4B dan kelas 5B secara keseluruhan dapat terlaksana dengan baik. Peserta didik dalam pembelajaran mampu memahami materi yang disampaikan guru dan peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas 4B dengan materi Keberagaman Indonesia mata pelajaran Pendidikan Pancasila, peserta didik dihadapkan dengan materi yang bertemakan keberagaman yang mana dalam hal ini merupakan salah satu kekayaan di Indonesia, dengan beragam budaya, beragam suku, beragam bahasa, beragam agama dan ras. Di Indonesia juga memiliki berbagai macam baju adat, makanan khas, tarian, rumah

adat serta gamelan di setiap daerahnya. Peserta didik dalam pembelajaran ini juga belajar memaknai Bhineka Tunggal Ika dan saling toleransi terhadap suatu perbedaan yang ada tanpa membeda-bedakan.

Dalam pembelajaran Keberagaman Indonesia ini, peserta didik diajak untuk belajar bersama menggunakan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) dengan menggunakan 6 fase atau tahapan yang dilalui peserta didik untuk fase pertama yaitu dengan menentukan pertanyaan mendasar yaitu dengan menganalisis pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diberikan, guru juga memberikan beberapa pertanyaan pemantik; fase kedua yaitu mendesain perencanaan proyek, guru membagi kelompok berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik menjadi tiga tingkatan yaitu tingkatan LOTS (kemampuan cukup), MOTS (kemampuan sedang) dan HOTS (kemampuan tinggi); fase ketiga menyusun jadwal, guru membagi LKPD sesuai dengan tingkatannya dan guru juga mendampingi dalam pengerjaan pada peserta didik dengan level 1 dan 2; fase keempat memonitoring kemajuan proyek, guru berkeliling saat peserta didik mengerjakan LKPD yang disediakan dan guru juga melakukan asesmen formatif melalui observasi pelaksanaan proyek; fase kelima menguji proses dan hasil belajar, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil karyanya, dan peserta didik yang lain menanggapi. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang presentasi dan memberikan penguatan; fase keenam mengevaluasi pengalaman dengan cara guru mengajak semua peserta didik merefleksikan pembelajaran yang sudah dilakukan, guru menanyakan pendapat mengenai kegiatan hari ini.

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas 5B dengan materi pembelajaran Puisi Akrostik, peserta didik mendapat sebuah proyek dengan membuat puisi akrostik secara berkelompok. Peserta didik dalam membuat Puisi Akrostik dapat mengaitkan makna dari huruf-huruf yang akan dibuat bait-bait puisi dengan lingkungan sekitar sekolah maupun gambaran tentang sekolah SD Negeri Condongcatut. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 6 sintaks sesuai pada model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) yaitu 1) Pertanyaan mendasar yang berisi beberapa kegiatan terkait topik Puisi Akrostik; 2) Menyusun rencana proyek, dalam sintaks ini peserta didik di kelompokkan dalam beberapa kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan belajar peserta didik yang terdiri dari Lots berjumlah 3 peserta didik, Mots berjumlah 5 peserta didik dan Hots berjumlah 3 peserta

didik; 3) Membuat jadwal pelaksanaan proyek dan sumber referensi yang dapat digunakan.; 4) Memonitor pelaksanaan Pembelajaran berbasis proyek; 5) Menguji dan memberikan penilaian atas proyek yang dibuat; 6) Evaluasi pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan dengan presentasi dan peserta didik dapat memberi masukan serta tanggapan.

c. Melakukan Refleksi dan Evaluasi

Dalam menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) peserta didik pada kegiatan akhir, yaitu pada kegiatan sebelum penutup guru memonitoring dan melakukan refleksi serta evaluasi berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan. Pada pembelajaran di kelas 4B dan 5B dilakukan refleksi kegiatan setelah peserta didik melakukan presentasi. Tahapan refleksi pembelajaran yang diawali dari guru menanyakan tentang pembelajaran hari ini, bagaimana perasaan setelah melakukan rangkaian belajar pada hari tersebut. Peserta didik diajak untuk mengerjakan soal evaluasi yang telah guru persiapkan. peserta didik mengerjakan dengan sungguh sungguh karena merupakan bagian akhir dan bagian penentu dimana peserta didik tersebut sudah memahami atau belum memahami materi yang disampaikan oleh guru. Soal evaluasi yang diberikan kepada peserta didik yaitu dengan 3 tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi berdasarkan kemampuan peserta didik. Peserta didik mengumpulkan soal evaluasi yang sudah dikerjakan pada guru karena evaluasi tersebut akan digunakan oleh guru dalam pemetaan belajar peserta didik, dan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran pada hari tersebut. Adapun manfaat dari refleksi dan evaluasi pada pembelajaran antara lain:

1. Peningkatan Motivasi Belajar

Dengan menerapkan refleksi dan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran, dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan memberikan penghargaan dan pencapaian dalam kemajuan belajar mereka (Purwanto, 2010). Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar (Suprihatin, Siti. 2015)

2. Mengidentifikasi Kelemahan dan Kekuatan

Dalam evaluasi menyediakan informasi tentang area di mana peserta didik unggul serta memberikan arahan kepada yang masih belum memahami materi untuk

digunakan dalam memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya (Sudjana, 2009)

3. Refleksi Pribadi Guru

Guru melakukan evaluasi diri terhadap metode pengajaran yang digunakan. Dalam hal ini melibatkan asesmen yang digunakan apakah sudah sesuai atau masih belum efektif.

4. Memberikan Umpan Balik

Dalam evaluasi dan refleksi yang terstruktur mendapatkan umpan balik sehingga dapat membantu guru dalam memperbaiki metode pengajaran untuk peserta didik dalam meningkatkan keterampilan belajarnya (Sukmadinata, 2009)

Dampak TaRL (*Teaching at the Right Level*) pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik SD Negeri Condongcatur:

- a. Peningkatan Keterlibatan: peserta didik dalam proses pembelajaran akan lebih terlibat aktif karena TaRL (*Teaching at the Right Level*) mengatasi masalah ini dengan menyesuaikan materi dan menyediakan dukungan yang sesuai.
- b. Kepercayaan diri yang lebih tinggi: peserta didik yang belajar pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan mereka cenderung mengalami peningkatan kepercayaan diri, hal ini karena peserta didik dapat merasakan kemajuan nyata dan pencapaian dalam belajar.
- c. Mengurangi ketidakpuasan: dengan menyediakan materi yang sesuai, TaRL (*Teaching at the Right Level*) mengurangi ketidakpuasan dan frustrasi yang sering dialami peserta didik yang terjebak pada materi yang terlalu atau terlalu mudah.

4. KESIMPULAN

Mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dapat secara efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pendekatan ini berfokus pada menyesuaikan materi ajar dengan tingkat pemahaman peserta didik, yang melibatkan: Identifikasi Tingkat Kemampuan, menilai kemampuan peserta didik untuk menentukan level pemahaman mereka. Ini memungkinkan pengajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Penyesuaian Materi, menyediakan bahan ajar disesuaikan dengan tingkat kemampuan pada peserta didik. Materi yang terlalu mudah atau terlalu sulit dapat mengurangi motivasi, sementara materi yang tepat menantang

siswa untuk belajar tanpa merasa frustrasi. Metode Pengajaran yang Adaptif, menggunakan metode pengajaran yang fleksibel dan responsif terhadap kemajuan peserta didik. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif dan memperkuat pemahaman konsep. Pemantauan dan Umpan Balik, memberikan umpan balik yang konstruktif dan terus-menerus untuk membantu peserta didik memahami kemajuan mereka dan menetapkan tujuan pembelajaran yang realistis. Dengan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*), peserta didik merasa lebih percaya diri dan termotivasi karena mereka belajar pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan mereka, memperoleh dukungan yang diperlukan, dan merasakan kemajuan yang jelas dalam pembelajaran mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro. *Metode Penelitian Kualitatif*, semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019. hal. 9.
- Ahyar, dkk. (2022) Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. 5 (11) 5241-5246.
- Aziz, A. K. & Lubis S. K, (2023) Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah dasar*. Vol. 1 No. 2. 20-29
- Bayumi, Chaniago, E., Fauzie, Elias, G., Hapizoh, & Zainudin (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Cahyani, A., Iin D. L., & Sari P. D. L. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*. 3 (1). 123-140.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780-1793.
- Fauzia, Redhatul dan Zaka Hadikusuma Ramadan. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio*. Vol. 9, No. 3, 2023, pp. 1608-1617.
- Kasman, K. & Lubis, S.K. (2022). Developing Diagnostic Assessment, Assessment for Learning and Assessment of Learning Competence Via Task Based Language Teaching. *Academica Globe: Inderscience Research*, 3(04), 34-38.

- Lestari, Hadarah dan Soleha. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang. *International Journal Of Islamic Education. Vol. 1, 2 (Oktober 2023, pp. 49-58.*
- Mardapi, D.(1999). Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi.PPPG Matematika Yogyakarta.08-23 November 1999.
- Mubarokah, Syahratul. (2022). Tantangan implementasi Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dasar. Vol. 4. No. 1.* 165-179.
- Miftahul, Insani Janah. (2023, Juli 25). Implementasi Teaching at The Right Level Kurikulum Merdeka. Blog Kejarcita. <https://blog.kejarcita.id/implementasi-teaching-at-the-right-level-dalam-kurikulum-merdeka/> diakses pada 20 Juli 2024.
- Mohsin. (2023, November 10). Memahami Konsep Teori Teaching At The Right Level (TaRL) di Kurikulum Merdeka. [https://sman15tanjabbarat.sch.id/read/97/memahami-konsep-teori-teaching-at-the-right-level-tarl-di-kurikulum-merdeka#:~:text=Teaching%20at%20the%20Right%20Level%20\(TaRL\)%20Merupakan%20sebuah%20pendekatan%20belajar,membaca%20dan%20berhitung%20dengan%20cepat](https://sman15tanjabbarat.sch.id/read/97/memahami-konsep-teori-teaching-at-the-right-level-tarl-di-kurikulum-merdeka#:~:text=Teaching%20at%20the%20Right%20Level%20(TaRL)%20Merupakan%20sebuah%20pendekatan%20belajar,membaca%20dan%20berhitung%20dengan%20cepat) . diakses 20 Juli 2024.
- Muryadi, A.D. (2017). *Model evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi.* Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran),3 [1].
- Nur, Larasati Rachma. dkk. (2024). Pemanfaatan asesmen Diagnostik Untuk Merancang Kegiatan Pembelajaran Dengan Pendekatan TaRL. *Journal on Education. Vol. 06, No. 03, Maret-April 2024, pp. 17756-17760.*
- Pratama, D.R., Yuhanna, W. L. & Kiswardianta, R. B. (2023). Implementasi Project Based Learning Dengan Pendekatan Teaching At The Right Level Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kognitif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA. 6(10).* 87-96.
- Purwanto, 2010. Evaluasi Hasil Belajar.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusandi dan Muhammad Rusli. Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskripsi dan studi kasus. *Jurnal STI DDI Makassar. P-ISSN:2745-7796.*
- Sadia & Retnasari, Dian. (2023). Implementasi Model Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka. Universitas negeri yogyakarta.
- Saputro, Eko Wahyu. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Bahasa dan sastra dalam pendidik Linguistik dan Pengembangan. Vol. 2, No. 1.* 179-192.
- Sodikin & Gumindari, S. (2021). Analis SWOT Mutu Evaluasi Pembelajaran.*Jurnal Dinamika*

Managemen Pendidikan (JDMP). Vol 6,No.1 hal. 59-69.

Sudjana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiarto, S., Aini, R.Q., & Suhendra, R. (2023). Pelatihan Implementasi Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Taliwang. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 76-80.

Suharyani., N. K. A. S., & Farida. H. A. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 8 (2) 470- 479

Sukmadinata, N.S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta: Pustaka Media.

Sukmadinata, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Batam:CV REY MEDIA GRAFIKA.

Suprihatin, Siti. (2015). Upaya Guru Dalam meningkatkan Motivasi belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol. 3. No. 1. 73-82.

Ulfah, M., Karim & Budiarta, Indah. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Matematika Siswa Islam Sabilah Muhtadin Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, Volume 13 No. 2. 75-81.

Undang- undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Yuono, A. T. V. P., Toharudin, M., & Nurpratiwiningsih, L. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di SDN Klampok 01. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(5), 282-288.